

Pentingnya Transparansi: Kurangnya Komunikasi di Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tentang Kisruh Lepkuei Garuda dan OJK Mengenai Analisis Laporan Keuangan

Hilma Harmen, Aprina Wati, Isna Firdasari Ajwa, Kharisma Nurbani, Melani Catherine M Lubis, Nadya Viska Harahap, Richard Josua Simanullang, Rizky Idaman Telaumbanua

Universitas Negeri Medan

hilmaharmen@unimed.ac.id, aprinawati@unimed.ac.id,
isnafirdasariajwa@gmail.com, kharismanurbani.unimed@gmail.com,
melanicatherine120@gmail.com, nadyaviskahrp@gmail.com,
richardsimanullang09@gmail.com, rizky13telaumbanua@gmail.com

ABSTRACT

This journal reveals issues at PT Garuda Indonesia (Persero) due to a lack of communication involving the Lapkeu Garuda turmoil, which implicates the OJK (Financial Services Authority), primarily stemming from miscommunication problems between the OJK and Garuda Indonesia's management. Insufficient communication adversely impacts the company's performance and results in inaccurate and non-transparent financial reporting. Utilizing a qualitative literature review method, this research investigates various relevant literature sources on the topic. The study aims to explore the significance of transparency concerning the communication deficit at PT Garuda Indonesia (Persero), particularly regarding the Lapkeui Garuda turmoil and the OJK's role in financial statement analysis. This journal provides practical implications, indicating that transparency in financial reporting is not only an obligation but also a long-term investment for sustainability and company growth. The company needs to enhance both internal and external communication and improve collaboration with regulators to ensure adequate transparency in financial information dissemination. Collaborative efforts will aid in restoring stakeholder trust, reducing reputation risks, and establishing a strong foundation for sustainable business growth.

Keywords: Transparency, Communication, Financial Reporting, PT Garuda Indonesia (Persero)

ABSTRAK

Jurnal ini mengungkapkan permasalahan yang dilakukan di PT Garuda Indonesia (persero) akibat kurangnya komunikasi yang melibatkan Kisruh Lapkeu Garuda yang melibatkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagian besar disebabkan oleh masalah komunikasi antara OJK dan direksi Garuda Indonesia. Komunikasi yang kurang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan laporan keuangan yang tidak tepat dan tidak transparansi. Menggunakan metode studi pustaka kualitatif, penelitian ini menyelidiki berbagai sumber literature yang relevan mengenai topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya transparansi dalam konteks kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero), khususnya terkait kisruh Lapkeui Garuda dan peran OJK dalam analisis laporan keuangan. Jurnal ini memberikan implikasi praktis kepada penelitian yaitu transparansi dalam pelaporan keuangan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga investasi jangka panjang bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus memperkuat komunikasi internal dan eksternal serta meningkatkan kerjasama dengan

regulator untuk memastikan transparansi yang memadai dalam penyampaian informasi keuangan. Upaya kolaboratif ini akan membantu memulihkan kepercayaan stakeholders, mengurangi risiko reputasi, dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

Kata kunci: Transparansi, Komunikasi, Laporan Keuangan, PT Garuda Indonesia (Persero)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi landasan yang tak terbantahkan untuk memperoleh kepercayaan stakeholders dan menjaga kredibilitas sebuah perusahaan. Transparansi adalah pilar penting dalam setiap organisasi, terutama di dunia bisnis. Ini mencerminkan tingkat kejujuran, akuntabilitas, dan keterbukaan sebuah perusahaan dalam mengelola operasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait. (Khairina & Inayah, 2023) Dalam konteks PT Garuda Indonesia (Persero), perusahaan ini menghadapi tantangan serius terkait kurangnya komunikasi yang tepat terkait kisruh Lepkuei Garuda dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai analisis laporan keuangan.

Kisruh Lepkuei Garuda dan OJK mengenai analisis laporan keuangan merupakan isu yang menarik perhatian banyak pihak terkait dengan PT Garuda Indonesia (Persero). Menurut Gregory, A. (2005) Kurangnya komunikasi yang transparan dari perusahaan dalam mengelola masalah ini telah menimbulkan banyak pertanyaan dan spekulasi di kalangan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami mengapa transparansi begitu vital dalam konteks ini. Pertama-tama, transparansi menciptakan kepercayaan.

Ketika sebuah perusahaan menunjukkan transparansi dalam menghadapi masalah, ini mencerminkan komitmen mereka untuk beroperasi secara jujur dan bertanggung jawab. Ini juga membangun kepercayaan di antara investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Kedua, transparansi memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks kisruh Lepkuei Garuda dan OJK, kejelasan dan keterbukaan dari PT Garuda Indonesia (Persero) akan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis yang akurat terhadap situasi tersebut. (Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H, 2019)

Ini akan membantu menghindari kesalahpahaman dan spekulasi yang tidak produktif. Ketiga, transparansi menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Menurut Muhaimin, R. A. (2023) Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jelas mengenai masalah internal, perusahaan menciptakan budaya yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan akuntabilitas di antara karyawan dan manajemen. Hal ini berdampak positif pada kinerja keseluruhan perusahaan dan meningkatkan loyalitas serta motivasi karyawan.

Dalam konteks PT Garuda Indonesia (Persero), pentingnya transparansi dalam mengelola kisruh Lepkuei Garuda dan OJK mengenai analisis laporan keuangan sangat jelas. Dengan memprioritaskan transparansi, perusahaan dapat membangun kembali kepercayaan, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan dalam menghadapi tantangan kompleks dalam industri penerbangan. (Ilmi, M., & Zulkarnain, C. A, 2023).

PT Garuda Indonesia (Persero), sebagai salah satu entitas terkemuka di industri penerbangan, bukanlah pengecualian. Namun, kesempurnaan transparansi tersebut seringkali terhambat oleh kendala-kendala dalam komunikasi internal dan eksternal. PT Garuda Indonesia (Persero) merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia yang didirikan pada tahun 1949. Garuda Indonesia memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia dan juga melayani penerbangan internasional. (Irawan, 2019)

Pada tahun 2021, Garuda Indonesia mengalami krisis keuangan yang berakibat pada penundaan pembayaran gaji karyawan, pembatalan penerbangan, dan pengurangan jumlah armada pesawat. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab krisis ini adalah kurangnya transparansi dan komunikasi dari pihak manajemen perusahaan kepada publik, termasuk karyawan, investor, dan regulator. Salah satu contoh kurangnya transparansi adalah terkait dengan kisruh antara Garuda Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai analisis laporan keuangan. (Umar dkk, 2021)

Pada tahun 2021, OJK mengeluarkan pernyataan bahwa Garuda Indonesia tidak menyampaikan informasi yang benar dan lengkap dalam laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan OJK menegur Garuda Indonesia dan meminta perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangannya. Kurangnya transparansi dan komunikasi dari pihak Garuda Indonesia menimbulkan berbagai pertanyaan dan keraguan dari publik. Hal ini juga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Umar, 2022)

Kasus kisruh Lapkeu Garuda yang melibatkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjadi perhatian utama dalam konteks ini. Terungkap bahwa sebagian besar masalah yang timbul dalam kisruh tersebut disebabkan oleh kurangnya keselarasan dan koordinasi antara OJK dan direksi Garuda Indonesia. Komunikasi yang kurang efektif tidak hanya mengganggu arus informasi yang seharusnya, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak akurat dan kurang transparan, mengakibatkan keraguan dari pihak investor dan publik terhadap keberlanjutan bisnis Garuda Indonesia. (Arie Pratama, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya transparansi dalam konteks kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero), terutama dalam kasus kisruh Lapkeui Garuda dan peran OJK dalam analisis laporan keuangan. Melalui

pendekatan studi pustaka kualitatif, berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik ini akan diselidiki secara mendalam. Kurangnya transparansi dan komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero) merupakan salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab krisis keuangan yang dialami perusahaan. (Alya, 2023)

Transparansi dan komunikasi yang baik merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk membangun kepercayaan publik, investor, dan karyawan. Pentingnya penelitian ini terletak pada implikasi praktis yang dapat diberikan, yaitu pemahaman bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga investasi jangka panjang bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang diperlukan termasuk memperkuat komunikasi internal dan eksternal serta meningkatkan kerjasama dengan regulator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka kualitatif untuk menyelidiki pentingnya transparansi dalam konteks kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero), terutama terkait kisruh Lapkeui Garuda dan peran OJK dalam analisis laporan keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks melalui pemahaman mendalam terhadap konteks yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti laporan keuangan perusahaan, artikel berita, dokumen resmi, studi kasus terkait, dan publikasi akademis yang membahas tentang transparansi, komunikasi perusahaan, serta analisis laporan keuangan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan transparansi dan komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya komunikasi internal dan eksternal di PT Garuda Indonesia (Persero) merupakan masalah yang krusial yang mempengaruhi transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Komunikasi yang tidak efektif antara departemen-departemen di dalam perusahaan dapat menghambat koordinasi yang diperlukan dalam penyusunan Lapkeui Garuda. Analisis terhadap praktik pelaporan keuangan Garuda Indonesia (Persero) mengungkapkan beberapa kekurangan dalam transparansi dan kualitas pelaporan. (Hitotsu, 2023)

Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain seperti Permasalahan yang terjadi sampai terjadinya miss komunikasi dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018 dapat bermacam-macam, namun yang pasti terkait dengan proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan

tersebut. Beberapa permasalahan yang bisa menyebabkan miss komunikasi antara komisaris dan direksi perusahaan antara lain:

1. Ketidakjelasan atau ketidaktepatan dalam pengumpulan dan penyajian data keuangan: Bisa jadi ada kesalahan atau kekurangan dalam proses pengumpulan data keuangan yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya prosedur yang jelas atau kesalahan dalam penginputan data
2. Tidak adanya pemahaman yang sama tentang kebijakan akuntansi: Komisaris dan direksi perusahaan mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang interpretasi kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Ini bisa mengarah pada perbedaan penilaian atas transaksi keuangan tertentu dan dampaknya pada laporan keuangan.
3. Kurangnya komunikasi atau koordinasi antara pihak-pihak terkait: Kurangnya komunikasi atau koordinasi antara komisaris dan direksi perusahaan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pemahaman mereka tentang proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi akibat jadwal yang padat, prioritas yang berbeda, atau kurangnya komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak. (Tambunan, 2021)

Dalam permasalahan miss komunikasi terkait laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018, beberapa pihak yang mungkin dirugikan dapat meliputi:

1. Investor: Investor adalah pihak yang memiliki kepentingan utama dalam mendapatkan informasi yang akurat dan transparan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika terjadi miss komunikasi yang mengarah pada ketidakjelasan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan, investor dapat dirugikan karena mereka tidak dapat membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Pemegang saham: Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan finansial dalam kinerja perusahaan. Jika laporan keuangan tidak akurat atau tidak jelas karena adanya miss komunikasi, pemegang saham dapat mengalami kerugian finansial akibat ketidakpastian yang mungkin timbul.
3. Otoritas pasar modal dan regulator: Otoritas pasar modal dan regulator memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan publik mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Jika terjadi ketidakakuratan atau kebingungan dalam laporan keuangan karena miss komunikasi, otoritas pasar modal dan regulator dapat dirugikan karena hal ini dapat mengganggu kredibilitas pasar modal dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap proses pengawasan.
4. Reputasi perusahaan: Miss komunikasi dalam laporan keuangan juga dapat merugikan reputasi perusahaan. Jika terjadi keraguan atas keakuratan atau

keandalan laporan keuangan, hal ini dapat merusak citra perusahaan di mata investor, pelanggan, dan mitra bisnis potensial. (Mauludi, 2020)

Transparansi telah lama menjadi tonggak utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam era informasi yang semakin terbuka dan terhubung. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mencapai tingkat transparansi yang diharapkan. PT Garuda Indonesia (Persero), sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan terkait kurangnya komunikasi mengenai kisruh Lepkuei Garuda dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam analisis laporan keuangannya. (Anggoro dkk, 2023)

Dalam hal ini pentingnya transparansi dalam konteks ini serta implikasi dari kurangnya komunikasi tersebut. Pertama-tama, transparansi adalah fondasi utama dari kepercayaan. Tanpa transparansi yang memadai, sulit bagi pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, dan masyarakat untuk memahami sepenuhnya kondisi perusahaan. Komunikasi yang jelas dan terbuka tentang kisruh Lepkuei Garuda dan OJK akan membantu membangun kepercayaan yang kuat dari pemangku kepentingan. (Rahayuningrum, 2019)

Kepercayaan yang terjalin dengan baik akan memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, transparansi juga berperan dalam pencegahan kesalahpahaman dan spekulasi yang tidak perlu. Kurangnya komunikasi yang transparan dapat menciptakan celah bagi interpretasi yang salah atau rumor yang tidak benar. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka, perusahaan dapat menghindari kesalahpahaman yang dapat merugikan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. (Johassan, 2023)

Aspek penting lainnya dari transparansi adalah memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan persyaratan yang berlaku. Dalam kasus PT Garuda Indonesia (Persero), komunikasi yang kurang terkait kisruh Lepkuei Garuda dan analisis laporan keuangan dengan OJK dapat menimbulkan keraguan terhadap ketaatan perusahaan terhadap aturan dan standar yang ada. Hal ini dapat berdampak negatif pada citra perusahaan dan mengundang potensi masalah hukum. (Maulana, 2022).

Selain dampak internal, kurangnya transparansi juga mempengaruhi keputusan investasi. Investor dan analis keuangan membutuhkan informasi yang akurat dan transparan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Jika informasi yang diberikan tidak cukup transparan atau jelas, investor mungkin akan ragu-ragu untuk berinvestasi dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat membatasi sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Selain itu, dalam era tanggung jawab korporat yang semakin ditekankan, transparansi adalah bagian integral dari prinsip tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan memberikan informasi yang jelas kepada semua pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga

menegaskan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan etis. Dalam mengatasi tantangan kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero) mengenai kisruh Lepkuei Garuda dan OJK dalam analisis laporan keuangan, langkah-langkah konkret perlu diambil. Perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai situasi tersebut, serta memperbaiki proses komunikasi internal dan eksternal.

Secara keseluruhan, pentingnya transparansi dalam konteks kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero) mengenai kisruh Lepkuei Garuda dan OJK dalam analisis laporan keuangan tidak dapat diragukan lagi. Transparansi bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun kepercayaan, mematuhi regulasi, menghindari kesalahpahaman, mendukung keputusan investasi yang cerdas, dan menegaskan tanggung jawab korporat. Dengan meningkatkan transparansi, perusahaan dapat mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat posisi mereka sebagai entitas yang dapat dipercaya dan berkelanjutan.

Transparansi adalah inti dari kepercayaan dan akuntabilitas, terutama dalam konteks perusahaan publik seperti PT Garuda Indonesia (Persero). Kurangnya komunikasi tentang kisruh Lepkuei Garuda dan OJK terkait analisis laporan keuangan dapat memiliki dampak serius yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa alasan mengapa transparansi sangat penting:

1. Kepercayaan Publik : Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka, perusahaan dapat membangun kepercayaan publik. Hal ini penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan dukungan dari pemegang saham, investor, dan pelanggan.
2. Pencegahan Kesalahpahaman : Transparansi membantu menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang salah terkait dengan kisruh atau masalah internal perusahaan. Dengan menyediakan informasi yang lengkap dan jelas, perusahaan dapat mencegah spekulasi yang tidak perlu.
3. Kepatuhan Regulasi : Transparansi juga penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi dan persyaratan yang berlaku, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Hal ini dapat mencegah masalah hukum dan sanksi yang dapat merugikan perusahaan.
4. Keputusan Investasi : Investor dan analis keuangan membutuhkan informasi yang transparan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Kurangnya transparansi dapat membuat investor ragu-ragu dan mengurangi minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan.
5. Tanggung Jawab Korporat : Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, transparansi adalah bagian integral dari tanggung jawab korporat. Dengan memberikan informasi yang jelas kepada semua pemangku kepentingan, perusahaan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada fakta yang akurat.

Dalam konteks PT Garuda Indonesia (Persero), meningkatkan transparansi dalam komunikasi tentang kisruh Lepkuei Garuda dan analisis laporan keuangan dengan OJK dapat membantu mengatasi masalah yang mungkin timbul dan membangun kembali kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Dalam hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero) secara signifikan mempengaruhi tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kurangnya komunikasi internal antara departemen-departemen dalam perusahaan menghambat koordinasi yang diperlukan dalam penyusunan Lapkeui Garuda. Selain itu, kurangnya komunikasi eksternal dengan pihak investor dan publik juga menyebabkan ketidakjelasan dan ketidakpercayaan terhadap informasi keuangan yang disampaikan. Solusi yang baik digunakan dalam permasalahan tersebut ialah :

1. Penguatan Komunikasi Internal: Perusahaan perlu meningkatkan komunikasi antar departemen agar informasi keuangan dapat disampaikan secara tepat dan tepat waktu. Ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan rutin antar departemen, penggunaan platform komunikasi internal yang efektif, dan pembentukan tim lintas departemen untuk memastikan koordinasi yang baik.
2. Peningkatan Transparansi dalam Pelaporan Keuangan: PT Garuda Indonesia (Persero) harus memperbaiki pengungkapan informasi dalam laporan keuangannya agar lebih jelas, terperinci, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Penggunaan format laporan yang standar dan transparan dapat membantu memperbaiki transparansi perusahaan.
3. Peningkatan Komunikasi Eksternal: Perusahaan perlu meningkatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, analis keuangan, dan media. Ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan berkala dengan investor, konferensi pers, dan publikasi laporan keuangan yang lebih terbuka dan informatif.
4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: PT Garuda Indonesia (Persero) dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi kepada karyawan agar mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal.

KESIMPULAN

Hambatan komunikasi pasti akan selalu terjadi dalam setiap proses komunikasi dalam organisasi, tak terkecuali pada organisasi pemerintahan ketika menjalankan suatu program atau kegiatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ini menyoroti masalah-masalah krusial yang timbul akibat kurangnya komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero), yang secara signifikan mempengaruhi transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kurangnya komunikasi internal di antara departemen-departemen menghambat koordinasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan Garuda.

Selain itu, kurangnya komunikasi eksternal dengan investor dan publik menyebabkan ketidakjelasan dan ketidakpercayaan terhadap informasi keuangan yang disampaikan. Masalah-masalah yang diidentifikasi, seperti miss komunikasi dalam pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018, dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kurangnya kejelasan atau ketidakakuratan dalam pengumpulan dan penyajian data keuangan, perbedaan pemahaman tentang kebijakan akuntansi, serta kurangnya komunikasi atau koordinasi antara pihak-pihak terkait.

Dampak dari miss komunikasi dalam pelaporan keuangan dapat berdampak buruk bagi beberapa pemangku kepentingan. Investor dan pemegang saham dapat mengalami kerugian finansial karena ketidakpastian akibat laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak jelas. Otoritas pasar modal dan regulator mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kredibilitas pasar modal dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, reputasi perusahaan dapat tercoreng, mempengaruhi hubungan dengan investor, pelanggan, dan mitra bisnis potensial.

Berdasarkan diskusi, jelas bahwa penyelesaian tantangan komunikasi di PT Garuda Indonesia (Persero) memerlukan solusi yang strategis. Memperkuat komunikasi internal melalui pertemuan rutin, platform komunikasi yang efektif, dan tim lintas departemen dapat meningkatkan koordinasi. Meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dengan memastikan pengungkapan yang jelas dan rinci dapat membangun kembali kepercayaan dengan pemangku kepentingan. Memperbaiki komunikasi eksternal dengan investor, analis, dan media melalui keterlibatan reguler dan pengungkapan keuangan yang transparan juga penting. Selain itu, investasi dalam pengembangan keterampilan komunikasi bagi karyawan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi.

Secara keseluruhan, menerapkan solusi-solusi ini dapat membantu PT Garuda Indonesia (Persero) mengatasi dampak tantangan komunikasi, membangun kembali kepercayaan pemangku kepentingan, dan membentuk dasar untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Komunikasi efektif dan transparansi bukan hanya merupakan kewajiban etis, tetapi juga elemen penting untuk kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, Q. Y. (2023). Analisis pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan terhadap financial distress pada perusahaan go public di sektor perdagangan tahun 2020-2021.

Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.

- Arie Pratama, S. E., & Ak, M. (2021). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*. Prenada Media.
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1).
- Gregory, A. (2005). *Public Relations Dlm Praktek*. ESENSI.
- Hitotsu, R. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx 80 Bei (Studi pada Perusahaan IDX 80 yang terdaftar di BEI tahun 2019 2021) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ilmi, M., & Zulkarnain, C. A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Promosi, Harga Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen Pada Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(1), 66-73.
- Irawan, B. (2019). Organisasi formal dan informal: tinjauan konsep, perbandingan, dan studi kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195-220.
- Johassan, D. M. (2023). Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*, 144.
- Khairina, N., & Inayah, N. (2023). Implementasi Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(3), 185-195.
- MAULANA, R. (2022). *TINJAUAN YURIDIS PRAKTIK PEMILIHAN MITRA PENJUALAN TIKET UMROH PT. GARUDA INDONESIA (Studi Kasus Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Nomor. 06/KPPU-L/2020 tentang Praktik Diskriminasi PT. Garuda Indonesia (Persero)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Mauludi, D. (2020). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Cash Ratio (Cr), Dan Growth Opportunity (Grw) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Muhaimin, R. A. (2023). *Proses menciptakan Budaya Perusahaan Berkinerja Tinggi (Studi Kasus di PT Telkom Indonesia Regional 4)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayuningrum, E. (2019). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS*

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 863 – 873 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.254

LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).

Tambunan, L. F. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance.

Umar, H., Purba, R. B., Safaria, S., Mudiari, W., & Sariyo, H. (2021). *The new Strategy in Combating Corruption (Detecting Corruption: HU-Model)*. Merdeka Kreasi Group.

Umar, H., Safaria, S., Mudiari, W., & Purba, R. B. (2022). *Hu-Model For Detecting Corruption*. Merdeka Kreasi Group.